

PENTINGNYA PENDIDIKAN ANTI KORUPSI PADA GENERASI MUDA SEBAGAI AGENT OF CHANGE DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA ANTI KORUPSI

Nurmita Noviyanti Cane,* Annisha Amalia, Astria Fitri, Inge Nemas,
Sarah Anisa Hasan

Universitas Bandar Lampung

nurmitanoviyanticane@gmail.com, annishamalia05@gmail.com,
Astriafr@gmail.com, nemasinge@gmail.com, Sarahhasan472@gmail.com

Abstract

Corruption is a big problem that Indonesia must face in moving towards a country free from corruption. Indonesia is very close to problems and issues regarding corruption crimes, where corruption is also a big problem that Indonesia must face in moving towards a country that is free from corruption for the progress of the country itself, as for the role of society, especially the younger generation, in a country or government, where the key is needed. The attitude and mentality of the community, in this case the younger generation, as pioneers in fighting corrupt practices in the running of a government in a country are determining steps in managing a government that is free from corruption. Then, by cultivating and forming an anti-corruption character and mentality among the younger generation who will later be able to emphasize anti-corruption values which can be a prevention of criminal acts of corruption in Indonesia. Education plays a very important role in shaping the character of a nation, through education the hope of prosperity is often present. The younger generation has great potential and a role as agents of change in the progress of a nation. Through anti-corruption education, it will be possible to foster an anti-corruption culture and be able to increase the legal awareness of the younger generation. It is also very important to instill legal values in the younger generation.

Keywords : Corruption, Education, Agent Of Change

Abstrak

Korupsi sangat menjadi permasalahan besar yang harus dihadapi Indonesia dalam menuju negara yang bersih akan korupsi. Indonesia begitu lekat dengan permasalahan dan persoalan tentang kejahatan korupsi yang dimana korupsi juga begitu menjadi permasalahan besar yang harus dihadapi Indonesia dalam menuju negara yang bersih akan korupsi untuk kemajuan negara itu sendiri, adapun peran masyarakat khususnya generasi muda dalam suatu negara atau pemerintahan yang dimana kuncinya diperlukan sikap dan mental masyarakat dalam hal ini generasi muda sebagai pioner untuk memerangi praktik korupsi di dalam jalannya suatu pemerintahan dalam sebuah negara menjadi penentu sebagai langkah-langkah dalam pengelolaan pemerintahan yang bebas dari korupsi. Kemudian dengan menumbuhkan dan membentuk karakter dan mental yang anti korupsi dikalangan generasi muda yang nantinya mampu menekankan nilai-nilai anti korupsi yang dapat menjadi suatu pencegahan

tindak pidana korupsi di Indonesia. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter suatu bangsa, melalui pendidikan harapan akan kesejahteraan kerap hadir. generasi muda sangat memiliki potensi dan peran sebagai *agent of change* dalam kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan anti korupsi nantinya dapat menumbuhkan budaya anti korupsi dan mampu meningkatkan kesadaran hukum generasi muda juga sangat penting dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai hukum pada generasi muda.

Kata Kunci : Korupsi, Pendidikan, Agen Perubahan

PENDAHULUAN

Saat ini korupsi di Indonesia kian marak terjadi, tidak hanya korupsi pungli dan kolusi juga marak terjadi. Korupsi, pungli dan kolusi sama-sama mengancam kesatuan dan persatuan Negara, hal tersebut terjadi karena ketiga perilaku tersebut melakukan pelanggaran terhadap prinsip kejujuran, pelanggaran terhadap hukum yang berlakudi suatu negara, mengurangi wibawa negara dan pemerintah, serta mengakibatkan biaya ekonomi tinggi karena menaikkan harga produk dan menurunkan daya saing bisnis suatu negara. Indonesia kaitannya dengan korupsi memberi suatau hal yang tidak dapat dipisahkan dan menjadi sebuah permasalahan. Korupsi yang ada tidak hanya dari persoalan besar namun korupsi ada dari persoalan yang sepele yang jika dibiarkan juga akan menjadi persoalan besar.¹

Indonesia begitu lekat dengan permasalahan dan persoalan tentang kejahatan korupsi yang dimana korupsi juga begitu menjadi permasalahan besar yang harus dihadapi Indonesia dalam menuju negara yang bersih akan korupsi untuk kemajuan negara itu sendiri. Korupsi berasal dari bahasa latin "*corruption*", "*corruption*" (Inggris) dan "*corruptive*" (Belanda), arti harfiahnya menunjuk pada perbuatan yang rusak, busuk, tidak jujur yang berkaitan dengan keuangan. Sedangkan dalam *Black's Law Dictionary*, korupsi adalah perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk memberikan suatu keuntungan yang tidak resmi dengan hak-hak dari pihak lain secara salah menggunakan jabatannya atau karakternya untuk mendapatkan suatu keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain, berlawanan dengan kewajibanya dan hak-hak dari pihak-pihak lain.²

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter suatu bangsa, melalui pendidikan harapan akan kesejahteraan kerap hadir. Pendidikan merupakan wadah pengembangan potensi manusia dalam meningkatkan kecerdasan yang berdasarkan pada kesesuaian Undang-Undang Dasar 1945 dan upaya penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang mampu mengubah kehidupan masyarakat. Salah satu yang di ajarkan di dalam dunia pendidikan yaitu mengenai pendidikan anti korupsi yang dimana hal ini mengacu pada tata cara pengelolaan sistem pendidikan nasional untuk mengembangkan

budaya anti terhadap korupsi melalui lembaga pendidikan yang sejalan dengan visi dan misi pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan mengenai fungsi dalam mengembangkan karakter dan sikap dalam peradaban bangsa. Pendidikan anti korupsi seharusnya ditanamkan sejak kecil dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan anti korupsi akan berdampak pada perkembangan psikologis siswa atau generasi muda. Melalui pendidikan mengenai anti korupsi ketika saatnya terjun ke masyarakat, anak tidak akan terpengaruh dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai anti korupsi. Serta budaya korupsi tidak akan melekat pada diri anak tersebut.³

Di Indonesia bentuk sistem yang digunakan dalam menanggulangi yaitu pencegahan dan juga memberantas kejahatan korupsi bisa dijelaskan dimana sudah adanya sebuah upaya tindakan substantive dan juga dengan struktural merupakan langkah pencegahan dan juga pemberantasan kejahatan tindak pidana korupsi dengan membentuk lembaga anti korupsi beserta undang-undang dalam penegakan hukum yang nantinya mampu memberantas korupsi dengan adanya dukungan dari generasi muda.⁴ Dengan tindakan substantive dan juga struktural ini menjadi langkah-langkah dalam penegakan hukum pidana itu sendiri dimana tindakan tersebut juga dalam sidang pengadilan untuk mencegah tindakan kejahatan korupsi yang nantinya dapat membentuk budaya anti korupsi dari penegakan hukum yang tegas dan mampu memberikan efek jera dan dukungan oleh generasi muda untuk ikut menegakkan hukum yang ada dan dapat menumbuhkan kesadaran hukum generasi muda yang agen dari sebuah perubahan (*agent of change*). Dalam uraian ini adapun hal yang akan dibahas yaitu terkait dengan bagaimana Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Pada Generasi Muda Sebagai *Agent Of Change* Dalam Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi?

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan, metode ini dilaksanakan dengan menggunakan literatur kepustakaan (*library research*) berupa buku, catatan, dan laporan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kesadaran hukum generasi muda dalam mendorong perilaku antikorupsi dan lainnya yang dapat menjadi penunjang didalam penulisan ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Pada Generasi Muda Sebagai *Agent Of Change* Dalam Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi

Korupsi telah menjadi masalah besar bagi bangsa Indonesia. dalam perkembangannya, korupsi masih saja banyak terjadi di Indonesia dan semakin berkembang modus korupsi yang dilakukan. Pemerintah Indonesia saat ini sering

dihadapkan pada kasus – kasus penyelewengan dana APBD/APBN, penggelembungan anggaran (mark – up), korupsi dan berbagai jenis kasus pelanggaran yang dapat merugikan keuangan negara, potensi kerugian negara dan kekurangan penerimaan Negara.⁵ Berbagai kerugian materiil dan immateriil akibat korupsi telah merembet ke berbagai aspek kehidupan. Secara materiil memang merugikan keuangannegara, tetapi secara immateriil terjadik kerugian moral dan mentalitas rakyat Indonesia yang sebenarnya paling sulit untuk diperbaiki. Menurut Suhartono, birokrasi tradisional yang muncul pada masa feodal menjadi cikal bakal berkembangnya pola pikir korupsi. Selain menunjukkan bahwa sejarah korupsi Indonesia berakar pada struktur sosial negara yang sudah ada sebelumnya, ia menegaskan bahwa keberlanjutan sosial budaya negara hampir tidak berubah dari waktu ke waktu, memungkinkan korupsi bertahan selama puluhan abad. Dalam konteks ini, Suhartono menegaskan kecenderungan budaya Indonesia yang mentolerir perilaku koruptif tanpa pengawasan atau kontrol, yang telah menjadi bumerang bagi bangsa Indonesia sejak dulu.⁶

Selain itu, ia menekankan bahwa penyebab utama meluasnya korupsi di Indonesia adalah faktor sejarah yang dicontohkan oleh sifat feodal bangsa. Analisis selanjutnya membahas faktor-faktor tambahan, seperti faktor budaya yang berdampak negatif dari sistem feodal, faktor ekonomi yang tercermin dari rendahnya kesejahteraan masyarakat Indonesia, dari segi pemerintah yang strukturnya masih sentralistik, dan faktor politik yang kotor akibat keinginan untuk mengumpulkan uang bagi partai politik yang ingin memenangkan pemilu alasan di balik meningkatnya masalah korupsi di Indonesia. Pada prinsipnya, korupsi adalah perbuatan yang secara umum dilakukan dengan maksud mencari keuntungan. Suap, pemerasan, gratifikasi, dan taktik tidak etis lainnya sering digunakan dalam upaya untuk mendapatkan keuntungan ini. Mengenai ketentuan UU No. 31 Tahun 1999 jo. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Tindak Pidana Korupsi terdapat beberapa macam perbuatan yang dapat digolongkan sebagai tindak pidana korupsi, antara lain: kerugian negara, suap menyuap, penggelapan dalam jabatan, pemerasan, perbuatan curang, benturan kepentingan dalam pengadaan, dan gratifikasi. Korupsi dengan cara yang dijelaskan di atas adalah perbuatan yang sudah umum dilakukan. Bentuk korupsi yang paling umum, menurut statistik KPK, adalah penyuaipan. Korupsi pengadaan barang dan jasa menempati urutan kedua, disusul penyalahgunaan anggaran yang menempati urutan ketiga.⁷

Karakter bangsa sebagian besar dibentuk melalui pendidikan. Melalui pendidikan, memberikan harapan tentang kesejahteraan di berbagai bidang. Istilah “pendidikan” diambil dari bahasa Yunani “*paideia*” (pedagogi), yang berarti pembentukan generasi muda agar menjadi manusia yang mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbudaya. Menurut Ki Hajar Dewantara,

pendidikan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang berakal budi luhur. Pendidikan yang berbudi luhur bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi generasi penerus yang bermoral, tangguh, adil dan rendah hati. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu cara terbaik untuk membangun karakter dan menjadi pribadi yang lebih berbudaya dan bermartabat. Pembangunan karakter harus menjadi landasan utama pendidikan antikorupsi dalam kaitannya dengan pencegahan korupsi.

Pendidikan yang berbudi luhur merupakan Pendidikan yang dapat mengembangkan peserta didik sehingga menjadi generasi bangsa yang memiliki kebijakan moral, kebijaksanaan, ketekunan, keadilan, integritas, dan memiliki kebijakan teologis yaitu iman, harapan dan kasih. Dapat dikatakan bahwa pendidikan dapat menjadi sarana yang ideal bagi pembentukan dan berkembangnya karakter seseorang agar mempunyai sikap berbudaya, memiliki harkat dan martabat sebagai manusia. Pendidikan Anti Korupsi merupakan pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kebudayaan dengan mengenalkan cara berfikir dan nilai-nilai Anti Korupsi kepada peserta didik. Cara berfikir dan nilai-nilai ini perlu untuk di tanamkan kepada para peserta didik, agar nantinya mereka tidak menganggap bahwa korupsi sebagai hal yang lumrah. Cara yang dapat dilakukan agar dapat membangun karakter anak bangsa untuk menjauhi korupsi dengan nilai nilainya adalah sebagai berikut:

1. Kejujuran. Kejujuran merupakan salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan dan dikembangkan dalam diri setiap masing-masing warga negara. Kejujuran ini merupakan hal yang harus di ajarkan kepada anak bangsa sejak masih kanak-kanak, dikarenakan dengan menerapkan kejujuran maka sifat ini akan terbawa hingga mereka besar nantinya. Dan dengan adanya kejujuran akan menghindari generasi bangsa dari sikap korupsi dimasa yang akan mendatang.
2. Tanggung Jawab. Selain kejujuran, tanggung jawab juga merupakan salah satu karakter yang perlu untuk di tanamkan pada diri setiap orang. Dengan menerapkan sikap tanggung jawab maka akan menghindari sikap korupsi kepada anak bangsa.
3. Keberanian. Hal yang dapat diterapkan pada setiap siswa adalah dengan melatih atau menanamkan keberanian pada setiap anak. Berani mengatakan benar dan salah, karena ini adalah hal terpenting dalam mengembangkan nilai-nilai anti korupsi. Sebab dengan keberanian, generasi bangsa sebagai penerus dapat berani mengatakan kebenarannya kepada aparat pengadilan tentang perbuatan buruk yang dilakukan seseorang, yang mana perbuatan buruk itu sendiri sangat merugikan banyak orang, termasuk korupsi.
4. Keadilan. Keadilan merupakan suatu sikap dimana seseorang mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya sesuai dengan kebutuhannya.

Keadilan pada warga negara perlu di terapkan sejak dini agar tertanam dalam diri warga negara mengenai sikap keadilan. Jika dalam diri seorang warga negara sudah tertanam sikap keadilan, maka kehidupan berbangsa dan bernegara akan semakin harmonis, penegak hukum dan masyarakat yang saling memahami posisi hak dan kewajibannya masing masing. Dengan menerapkan sikap adil terhadap warga negara, tindak pidana korupsi akan berangsur-angsur berkurang dan hilang seiring berjalannya waktu.

5. Kesederhanaan. Kesederhanaan juga perlu untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan Anti Korupsi. Karena dengan menerapkan pendidikan karakter kesederhanaan dapat membuat generasi penerus bangsa menjauh dari perbuatan korupsi di masa mendatang. Korupsi sudah tentu di karenakan orang-orang yang menginginkan kehidupan sejahteraan dan penuh kemewahan namun justru menimbulkan kerugian bagi banyak orang. Dengan mengajarkan pendidikan karakter salah satunya yaitu kesederhanaan diharapkan dapat melatih generasi muda untuk melawan korupsi.

Generasi muda sangat memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa yang merupakan sebagai kontrol terhadap pemerintahan. Generasi muda sendiri dapat digolongkan menjadi kelompok umur 0 sampai dengan 30 tahun yang dimana terdiri dari anak-anak, kemudian remaja dan juga pemuda. Jadi kita ketahui bersama bahwa generasi muda adalah harapan suatu bangsa di masa yang akan datang untuk memimpin suatu bangsa menjadi lebih baik. Dimana generasi muda sangat erat hubungannya dengan sebuah perubahan dan merupakan sebagai penggerak suatu gerakan perubahan. Apabila kita melihat sejarah di Indonesia generasi muda memiliki peran dalam sebuah perubahan mulai di masa penjajahan dan di masa kemerdekaan saat ini. Jadi terdapat banyak gerakan yang dilakukan generasi muda dalam sejarah kemerdekaan Indonesia yang dimana gerakan-gerakan tersebut merupakan gerakan menuju sebuah perubahan. Adapun gerakan yang dimaksud misalnya gerakan pemuda dalam Sumpah Pemuda di Indonesia yang melibatkan banyak pemuda pemudi di Indonesia. Dari penjelasan tersebut dimana pemuda sangat memiliki potensi dan peran sebagai *agent of change* dalam kemajuan suatu bangsa. Peran *agent of change* dapat kita temukan dalam pemikiran-pemikiran dan integritas yang dari hati generasi muda salam menanggapi isu-isu atau permasalahan dalam segala bidang baik sosial dan yang lainnya. Dengan perannya sebagai *agent of change* generasi muda merupakan masa depan bangsa yang akan menduduki posisi-posisi atau tempat-tempat strategis kemudian jabatan publik, dan bahkan pembuat kebijakan di masa depan suatu bangsa. Jadi pemuda sangat berperan penting dalam sebuah pemberantasan dan pencegahan korupsi dari gerakan-gerakan perubahan yang dilakukan. Melalui idealisme kemudin integritas

yang dimiliki menjadi suatu penggerak dalam sebuah perubahan untuk mewujudkan generasi yang anti korupsi untuk menuju budaya anti korupsi.

Apabila dilihat dari sudut lain dengan kesiapan generasi muda tetapi masih banyak terdapat perbuatan-perbuatan yang mengarah munculnya bibit-bibit korupsi. Di samping peran yang dimiliki oleh generasi muda sebagai agen perubahan generasi muda juga belum menyadari secara penuh peranannya sebagai *agent of change* dalam melakukan pencegahan dan pemberantasan tindak pidana korupsi. Permasalahan ketidaksiapan generasi muda dalam mencegah korupsi menjadi suatu hambatan atau kelemahan dalam melakukan pencegahan dan pemberantasan tindak pidana korupsi dilihat secara preventif. Kurangnya kesadaran hukum menyebabkan generasi muda saat ini belum terlalu siap untuk membawa sebuah perubahan dalam melakukan pencegahan tindak pidana korupsi di Indonesia dan generasi muda belum memahami perannya secara penuh sebagai *agent of change*. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesadaran hukum sangat penting untuk di tekankan bagaimana kita bisa memaknai dan memahami hukum secara penuh. Jadi generasi muda dalam hal sebagai *agent of change* harus sadar akan hukum yang berlaku dan patuh akan hukum sebelum melakukan gerakan-gerakan perubahan untuk kemajuan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan anti korupsi diharapkan generasi muda bisa sadar akan hukum dan dapat terbentuk karakternya yang kuat dalam menumbuhkembangkan budaya anti korupsi di Indonesia dan menjadi *agent of change* bagi negara Indonesia.

KESIMPULAN

Pada prinsipnya, korupsi adalah perbuatan yang secara umum dilakukan dengan maksud mencari keuntungan. Suap, pemerasan, gratifikasi, dan taktik tidak etis lainnya sering digunakan dalam upaya untuk mendapatkan keuntungan ini. Dalam upaya membrantas korupsi ada dua bagian besar yaitu penindakan dan pencegahan, jika upaya tersebut hanya dilakukan oleh pemerintah maka tidak akan pernah bisa efektif, maka perlu adanya peran dari segala aspek terutama aspek pendidikan di sekolah. Pendidikan anti korupsi mempunyai peranan penting dalam membangun karakter anak bangsa yang mengajarkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab, dengan harapan bahwa para remaja dapat memiliki nilai dan mental anti korupsi sejak dini. generasi muda sangat memiliki potensi dan peran sebagai *agent of change* dalam kemajuan suatu bangsa. Peran *agent of change* dapat kita temukan dalam pemikiran-pemikiran dan integritas yang dari hati generasi muda salam menanggapi isu-isu atau permasalahan dalam segala bidang baik sosial dan yang lainnya. kesadaran hukum sangat penting untuk di tekankan bagaimana kita bisa memaknai dan memahami hukum secara penuh. Jadi generasi muda dalam hal sebagai *agent of change* harus sadar akan hukum yang berlaku dan patuh akan hukum sebelum melakukan gerakan-gerakan perubahan untuk

kemajuan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan anti korupsi diharapkan generasi muda bisa sadar akan hukum dan dapat terbentuk karakternya yang kuat dalam menumbuhkembangkan budaya anti korupsi di Indonesia dan menjadi *agent of change* bagi negara Indonesia.

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah agar dalam penanggulangan, pencegahan, dan pemberantasan tindak pidana korupsi yang merupakan kejahatan luar biasa di Indonesia bisa diselesaikan dan mampu dibentuk suatu budaya baru yaitu budaya anti korupsi oleh generasi muda itu sendiri kemudian masyarakat, pemerintah dan instansi lainnya. Pendidikan anti korupsi harus tetap dijalankan oleh semua kalangan sejak dini baik dari lingkungan keluarga sampai dengan perguruan tinggi guna membentuk karakter yang baik dan bisa menjadi *agent of change* serta sadar dan patuh terhadap hukum yang berlaku untuk kemajuan negara Indonesia dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Prio Agus Santoso. (2022). *tindak pidana korupsi*. yogyakarta: pustaka baru press.
- Alfarrizy, Bambang Hartono dan Zainudin Hasan. 2021. *Implementasi Pertanggung Jawaban Pelaku Tindak Pidana Korupsi Dalam Penyalah Gunaan Anggaran Pendahuluan dan Belanja Kampung (APBK) Yang Dilakukan Oleh Oknum Mantan Kepala Kampung Menanga Jaya*.
- Ayu Dike Widhiyaastuti, I Gusti Agung. (2017). *Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Untuk Berperilaku Anti Koruptif Melalui Anti Korupsi*. *Jurnal Ilmiah Prodi Magister Kenotariatan*. Hal 19.
- (bambang hartono, zainudin hasan, heru budi khaurniawan, 2022) bambang hartono, zainudin hasan, heru budi khaurniawan. (2022). *tinjauan kriminologi terhadap tindak pidana korupsi penggelembungan anggaran rehabilitasi gedung SMPN 10 Metro yang di lakukan oleh aparat sipil negara vol. 5 ,no. 2. hukum, 125- 126*
- Mukti, Tri Anggoro. (2018). *Mendorong Penerapan Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi*. *Perspektif Hukum, Vol.18(2)*. Hal 329.
- Rachmawati, A. F. (2022). *Dampak korupsi dalam perkembangan ekonomi dan penegakan hukum di Indonesia*. Eksaminasi; *Jurnal Hukum, Vol. 1, No. 1*.
- Sakinah, Nuzus, and Nurhasanah Bakhtiar. "Model pendidikan anti korupsi di sekolah dasar dalam mewujudkan generasi yang bersih dan berintegritas sejak dini." *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 2.1 (2019): 39-49.
- Zainudin, Hasan. 2018 *Implikasi Pengembalian Keuangan Negara Terhadap Putusan Hakim dalam Perkara Tindak Pidana Korupsi Dana Bantuan Program Nasional Pembangunan Masyarakat Mandiri Pedesaan di Provinsi Lampung*. *KEADILAN PROGRESIF* 9.2.